

ABSTRAK

**BONEK: GRAFITI DAN MIKROPOLITIK HASRAT
DALAM BUDAYA FAN SEPAK BOLA**

Obed Bima Wicandra
NIM: 206313003

Disertasi ini meneliti grafiti suporter di jalur kereta api sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya tanding (agonistik) dalam sepak bola. Praktik menandai dinding bukan sekadar ekspresi spontan, tetapi bentuk perayaan kompetisi yang menegaskan keberanian, sportivitas, dan vitalitas hasrat suporter. Karena itu, grafiti dipahami sebagai praktik mikropolitik yang mengolah gairah hidup menjadi tindakan kreatif di ruang publik. Penelitian ini bertujuan menelusuri keterkaitan antara budaya fan sepak bola dan subkultur agonistik, serta mengidentifikasi corak grafiti yang muncul dari dinamika tersebut, selain juga menafsirkan nilai-nilai keutamaan baru yang lahir dari praktik grafiti tersebut.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan metode berjalan kaki (*walking method*) untuk mendokumentasikan grafiti suporter, khususnya Bonek, di sepanjang jalur kereta api Surabaya, Malang, Sidoarjo, Pasuruan, Kediri, dan Mojokerto. Analisis dilakukan melalui pengkodean non-semiotik (*assignifying semiotics*) dan ditopang teori mikropolitik hasrat Félix Guattari serta konsep agonisme Chantal Mouffe. Pendekatan ini menempatkan tanda-tanda grafiti sebagai objek material dan afektif yang bekerja di luar makna representasional.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa corak grafiti Bonek dapat dirumuskan sebagai grafiti tipografis, lugas, ekspresif, teritorial, dan afektif. Corak tersebut melampaui pengertian formal seni karena terbentuk dari hubungan dinamis antara tubuh suporter, ruang kota, material tembok, dan resonansi afektif kolektif. Penelitian ini juga menawarkan konsep rhizopora sebagai pengembangan dari konsep rizom, yaitu titik-titik pengendapan intensitas di dalam penyebaran rizomatik tanda. Jalur rel kereta api dan ruang sisa menjadi rhizopora tempat memori, solidaritas, konflik, dan hasrat kolektif Bonek terus diproduksi ulang. Selain itu, penelitian memperlihatkan bahwa grafiti Bonek bekerja sebagai politik memori yang agonistik, yakni menjaga rivalitas, solidaritas, dan konflik simbolik tetap hidup tanpa selalu bermuara pada antagonisme destruktif. Dalam konteks tersebut, Bonek dapat dipahami sebagai *learning community* yang memproduksi pengetahuan, solidaritas, dan nilai melalui praktik keseharian di ruang kota. Penelitian ini juga menemukan, bahwa nekat sebagai etos mikropolitik memungkinkan Bonek mempertahankan identitas dan ruang ekspresinya di tengah berbagai mekanisme pendisiplinan. Melalui nekat, hasrat kolektif tidak hanya bertahan, tetapi juga terus memproduksi praktik-praktik visual seperti grafiti sebagai bentuk artikulasi keberadaan komunitas.

Kata Kunci: Bonek, Grafiti, Suporter, Fan, Sepak Bola, Mikropolitik Hasrat

ABSTRACT

***BONEK: GRAFFITI AND THE MICROPOLITICS OF DESIRE
IN FOOTBALL FAN CULTURE***

*Obed Bima Wicandra
NIM: 206313003*

This dissertation examines fan graffiti on railway tracks as an integral part of the agonistic culture in football. The practice of marking walls is not simply a spontaneous expression, but a form of competitive celebration that affirms the courage, sportsmanship, and vitality of fan passion. Therefore, graffiti is understood as a micropolitical practice that transforms passion into creative action in public space. This research aims to explore the relationship between football fan culture and the agonistic subculture, identify graffiti styles that emerge from these dynamics, and interpret new values born from these graffiti practices.

Using a qualitative descriptive approach, this study employed a walking method to document graffiti by supporters, particularly Bonek, along the railway lines of Surabaya, Malang, Sidoarjo, Pasuruan, Kediri, and Mojokerto. Analysis was conducted through non-semiotic coding (asignifying semiotics) and supported by Félix Guattari's theory of the micropolitics of desire and Chantal Mouffe's concept of agonism. This approach positions graffiti signs as material and affective objects that operate beyond representational meaning.

The findings reveal that Bonek graffiti can be characterized as typographic, direct, expressive, territorial, and affective. These visual characteristics extend beyond the formal understanding of art, as they emerge from the dynamic relationship between supporters' bodies, urban space, wall surfaces, and collective affective resonance. This study also proposes the concept of "rhizopora" as an extension of the concept of the rhizome, referring to nodal points where the intensities of rhizomatic signification are deposited and sustained. Railway corridors and residual urban spaces function as rhizopora, where Bonek's collective memory, solidarity, conflict, and desire are continuously reproduced. Furthermore, the study demonstrates that Bonek graffiti operates as an agonistic politics of memory, sustaining rivalry, solidarity, and symbolic conflict without necessarily culminating in destructive antagonism. Within this context, Bonek can be understood as a learning community that generates knowledge, solidarity, and shared values through everyday practices in urban space. Finally, the study also finds that "nekat", as a micropolitical ethos, enables Bonek to sustain their collective identity and spaces of expression amid various mechanisms of discipline. Through "nekat", collective desire not only endures but also continually generates visual practices such as graffiti as a means of articulating the community's presence.

Keywords: Bonek, Graffiti, Supporters, Fans, Football, Micropolitics of Desire